

PENGARUH KOMPOSISI MEDIA TERHADAP PERTUMBUHAN CANGKOK BULIAN (*Eusideroxylon zwageri*) DENGAN PENAMBAHAN ZAT PENGATUR TUMBUH ROOT-UP

Karmilawati¹⁾ H. Hamzah²⁾ Ayu Hardiyanti³⁾

¹⁾ Alumni Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Jambi

²⁾ Dosen Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Jambi

³⁾ Dosen Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Jambi

E-mail : Karmilawati2905@gmail.com

ABSTRAK

Bulian merupakan salah satu tumbuhan asli Indonesia yang dapat ditemukan di sebagian pulau Sumatera dan Kalimantan, Malaysia dan beberapa pulau di Filipina (Soerianegara & Lemmens, 1994). Perbanyakan cangkok juga potensial digunakan untuk perbanyakan dari pohon induk di kebun benih (*Clonal Seed Orchard*). Cara ini dapat mempercepat masa produksi dan juga kriteria pohon induk dapat dipilih dengan lebih pasti. Pertumbuhan secara vegetatif yang dapat dilihat dari pembentuknya sistem perakaran.

Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif. Analisis deskriptif merupakan suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang dikumpulkan sebagaimana dengan cara membandingkan data antar perlakuan dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiono, 2014). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa persentase hidup cangkok berkisar 50 % - 100 % dengan perlakuan Z2 (Root-Up 50mg) M3 (*Top soil*, pupuk kandang dan *cocopeat*) terdapat persentase hidup cangkok tertinggi dengan rata-rata 100 % dan Persentase berakar cangkakan berkisar dari 25 % - 100 % pada perlakuan Z2 (Root-Up 50mg) serta media M3 (*Top soil*, pupuk kandang dan *cocopeat*) memiliki rata-rata berakar 100 %. Panjang akar dari rata-rata 1,5 cm – 11,75 cm yang tertinggi pada perlakuan Z2 (Root-Up 50mg) dengan media M3 (*Top soil*, pupuk kandang dan *cocopeat*) rata-rata panjang akar 11,75 cm dan Jumlah akar dari 2 -7,5 yang memiliki jumlah akar tertinggi pada perlakuan Z2 (Root-Up 50mg) M3 (*Top soil*, pupuk kandang dan *cocopeat*) dengan rata-rata akar 7,5.

ABSTRACT

Ironwood is one of the native plants of Indonesia which can be found in parts of the islands of Sumatra and Kalimantan, Malaysia and several islands in the Philippines (Soerianegara & Lemmens, 1994). Graft propagation can also potentially be used for propagation from mother trees in seed orchards (*Clonal Seed Orchard*). This method can speed up the production period and also the mother tree criteria can be selected with more certainty. Vegetative growth which can be seen from the formation of the root system. This study uses descriptive data analysis. Descriptive analysis is a method that functions to describe or give an overview of the object under study through collected data or samples as by comparing data between

treatments and making conclusions that apply to the public (Sugiono, 2014). The results of this study showed that the percentage of graft survival ranged from 50% - 100% with Z2 (Root-Up 50mg) M3 (Top soil, manure and cocopeat) treatment. There was the highest graft survival percentage with an average of 100% and the percentage of graft roots ranged from 25% - 100% in treatment Z2 (Root-Up 50mg) and M3 media (top soil, manure and cocopeat) has an average rooting rate of 100%. Root length from an average of 1.5 cm – 11.75 cm was highest in Z2 treatment (Root-Up 50 mg) with M3 media (Top soil, manure and cocopeat) with an average root length of 11.75 cm and Number of roots from 2 -7.5 which had the highest number of roots in treatment Z2 (Root-Up 50mg) M3 (Top soil, manure and cocopeat) with an average root of 7.5.